

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian

1. 1 Latar Belakang

Menurut Kemenkes (2020), muncul penyakit baru yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2 dengan sebutan COVID-19. Virus ini menginfeksi manusia melalui droplet dan menularkan kepada orang di sekitarnya saat penderita melakukan kontak fisik dengan individu lain. Selain itu, droplet dapat mengontaminasi benda-benda di sekitar penderita sehingga individu lain dapat terinfeksi jika menyentuh permukaan benda yang sama (Kemenkes, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), pada tanggal 28 Maret 2021, sebanyak 126.372.442 jiwa yang terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh dunia serta sebanyak 2.769.696 jiwa yang terkonfirmasi meninggal dunia akibat virus tersebut (WHO, 2020). Setiap negara menerapkan protokol kesehatan di berbagai bidang kehidupan masyarakat dalam upaya mencegah penambahan jumlah kasus.

Untuk mencegah penambahan jumlah kasus maka Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menerapkan kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) dengan dua metode. Metode pertama adalah pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring) dengan menggunakan gawai melalui situs atau aplikasi pembelajaran daring. Metode kedua yaitu pembelajaran jarak jauh luar

jaringan (luring) dengan menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media di lingkungan sekitar.

Pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan banyak tantangan baik pada peserta didik maupun pendidik. Rigianti (2020) menyatakan bahwa para guru mengalami banyak kesulitan dalam menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran daring dan jaringan internet serta kuota yang kurang memadai. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan portal kegiatan belajar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui televisi dan pengambilan modul serta lembar kerja di sekolah bagi siswa yang tidak memiliki gawai

Para guru taman kanak-kanak mengalami hal serupa dikarenakan anak usia prasekolah belajar melalui permainan sebab pada usia ini mereka membentuk pemahaman baru serta memperluas pengalaman melalui eksplorasi lingkungan (Surya, 2019). Sebelum pandemi COVID-19, para guru taman kanak-kanak bertanggung jawab untuk menyiapkan bahan dan lingkungan secara hati-hati dan memanfaatkan momen bermain sebagai wadah untuk pembelajaran. Namun saat pandemi berlangsung, guru taman kanak-kanak mengalami kesulitan untuk menyediakan bahan pembelajaran yang tepat untuk anak usia prasekolah tersebut. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan stres pada guru.

Ada banyak cara untuk individu mengatasi stres yang dialami, hal ini disebut sebagai mekanisme koping, melalui mekanisme koping individu dapat mengatasi stres menurut Lazarus dan Folkman, individu yang memiliki mekanisme koping yang adaptif, memiliki kemampuan bertahan dengan stres yang lebih baik (dikutip dalam Bastian, 2012, hal 12). Daya tahan individu terhadap stres disebut

sebagai resiliensi. Grotberg menyatakan bahwa resiliensi adalah kapasitas yang mendorong seseorang untuk meminimalisir efek yang merugikan dari kerusakan, sementara orang yang resilien adalah seseorang yang tetap dapat melakukan tugas perkembangannya dalam level normal (dikutip dalam Utami, 2017, hal 56). Menurut Wagnild dan Young, resiliensi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang membuatnya dapat beradaptasi dan bertahan terhadap kemalangan hidupnya (dikutip dalam Bastian, 2012).

Penelitian ini dilakukan di Surakarta. Berdasarkan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah (2021) terdapat 9.508 penduduk yang saat ini terkonfirmasi positif COVID-19, sementara di Kota Surakarta terdapat 360 penduduk yang terkonfirmasi positif COVID-19 (Pemda Prov Jateng, 2020). Berdasarkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2021 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mulai tanggal 1 Januari 2021 diterapkan kembali pembatasan aktivitas di luar rumah, dan Kota Surakarta menjadi salah satu kota yang turut menerapkan peraturan tersebut sehingga pembelajaran jarak jauh tetap dilaksanakan hingga bulan Mei 2021. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 22 orang guru yang ada di Kecamatan Serengan Kota Surakarta pada masa pandemi tentang stress, responden dapat memilih lebih dari satu jawaban memberikan hasil sebanyak 40,9% pemicu stres pada guru adalah pelaksanaan pembelajaran daring, 36,4% ruang gerak terbatas, 31,8% jaringan internet yang kurang memadai, 31,8% pekerjaan yang tumpah tindih dengan urusan rumah tangga, 27,3% perubahan yang tiba-tiba akibat pandemi (*work from home*, penghasilan tidak mencukupi disaat kebutuhan meningkat), 22,7% kesulitan manajemen waktu, 18,2% kebutuhan

akan internet yang meningkat, 13,6% akses teknologi yang kurang (kesulitan menggunakan atau mengakses aplikasi yang digunakan untuk kelas tatap muka seperti *zoom*, *google classroom*, dsb). Adanya berbagai macam stres yang dihadapi menuntut individu untuk bisa bertahan dan menyelesaikan masalah, serta beradaptasi terhadap situasi yang sulit. Reivich dan Shatte berpendapat bahwa resiliensi adalah suatu kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dalam keadaan atau kejadian yang berat dan menyulitkan seperti keadaan tertekan atau kesengsaraan dan juga trauma (dikutip dalam Tria & Fitria, 2016, hal. 63).

Kondisi pandemi masih berlangsung dan masih belum diketahui kapan akan berakhir. Oleh sebab itu, dibutuhkan resiliensi yang baik untuk beradaptasi dengan keadaan sulit. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui mengenai gambaran resiliensi pada guru taman kanak-kanak di Kecamatan Serengan di Kota Surakarta selama masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai macam perubahan terutama dalam bidang pendidikan baik di luar negeri dan di dalam negeri, pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka telah mengalami perubahan dan harus dilakukan pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi angka penyebaran virus COVID-19. Kota Surakarta menjadi salah satu kota di Indonesia yang turut menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan studi pendahuluan kepada 22 orang guru, ditemui bahwa masih banyak guru yang mengalami berbagai macam penyebab stres dan menimbulkan berbagai respon yang dapat menghambat kinerja ataupun

kehidupan sehari-hari mereka. Mengingat guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan di tengah pandemi COVID-19 ini dan dibutuhkan resiliensi agar dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi yang masih berlangsung, oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai resiliensi terhadap guru taman kanak-kanak.

1.3 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran resiliensi pada guru taman kanak-kanak di Kecamatan Serengan di Surakarta pada masa pandemi COVID-19.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran resiliensi guru taman kanak-kanak di Kecamatan Serengan di Surakarta pada masa pandemi COVID-19?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan kesadaran diri tenaga pendidik terkait resiliensi dalam masa pandemi sehingga dapat bertahan atau beradaptasi dalam situasi yang berubah atau sulit.

1.5.2 Manfaat bagi Keilmuan

Mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa terkait resiliensi dalam menghadapi stres dimasa pandemi.

1.5.3 Manfaat bagi Institusi Tenaga Kesehatan Puskesmas

Hasil penelitian dan data mengenai resiliensi guru pada masa pandemi dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan pelatihan kepada para guru mengenai manajemen stres sehingga kualitas guru dalam mengajar tetap optimal, dan murid-murid di rumah juga dapat menerima pengajaran yang terbaik.

